

## **Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor sebagai Variabel Moderating**

Khalisah Visiana<sup>1</sup>  
Dosen Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta<sup>1</sup>  
[khalisah.subekti@uta45jakarta.ac.id](mailto:khalisah.subekti@uta45jakarta.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This article proves the influence of the Influence of Task Complexity and Audit Competence on Audit Quality moderated by Auditor Integrity. The results tested, the effect of Task Complexity and Audit Competence on Audit Quality with Auditor Integrity as Moderating Variable. The research population is all Auditors of Public Accounting Firms in Jakarta City with a total of 100 auditors as research samples. The quality of audits is still widely questioned by the public because there are still various public assessments in assessing public accounting firms, this assessment can be measured from the competence of the auditors who are the spearhead in the audit process. In addition to issues related to auditor competence, the same thing with integrity and ethics of auditors is one of the factors to determine the audit quality of public accounting firms. This study aims to assess the effect of auditor competence, integrity and auditor ethics on audit quality. The analysis uses Structural Equation Modelling to test this research model. Next, examine the effect of the Effect of Task Complexity and Audit Competency Education on Audit Quality moderated by Auditor Integrity.*

*Keywords: Task Complexity, Audit Competence, Auditor Integrity, Audit Quality.*

### **PENDAHULUAN**

Meningkatnya iklim persaingan dunia usaha, salah satunya pemberian jasa oleh kantor akuntan publik, menuntut setiap akuntan publik untuk memperbaiki kinerja demi meningkatkan kualitas audit. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku disfungsional auditor. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu terkait dengan kesulitan tugas yang disebabkan karena terbatasnya kapasitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Fitriani, 2014). Bagi auditor yang mendapatkan tugas audit yang memiliki tingkat kompleksitas tugas yang tinggi, maka hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kinerjanya. Kompleksitas tugas audit yang tinggi, dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam melakukan proses audit tersebut (Winanda & Wirasedana, 2017).

Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya (Azhari et al., 2020). Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan (Fietoria & Manalu, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh (Parasayu & Rohman, 2014) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yaitu, (1) obyektifitas, bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak- pihak lain yang berkepentingan,

sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya, (2) kompetensi, keahlian seorang auditor meliputi pengalaman dan pendidikan, (3) pengetahuan auditor tentang audit, mengetahui secara keseluruhan proses audit dan standart audit, (4) integritas, dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip, (5) etika profesi, nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Kurangnya kompetensi auditor menyebabkan kasus- kasus kecurangan pada objek audit sering terjadi (Azhari et al., 2020). Maka BPKP sebagai badan pemeriksa lembaga yang menggunakan dana dari pemerintah harusnya lebih teliti dan kompeten lagi dalam mengaudit atas berbagai bentuk laporan yang diaudit.

Kualitas audit sebagai proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik (Azhari et al., 2020). Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pitaloka & Widanaputra, 2016).

## **REVIEW LITERATURE AND HYPOTHESIS**

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa Penelitian mengenai kinerja auditor seringkali dilakukan secara independen, misalnya hanya untuk mengetahui pengaruh variabel kompleksitas tugas atau tekanan kerja. Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari Theory Reason Action (TRA) yaitu persepsi kontrol (preceived behavioral control) (Mahyarni, 2013). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memenuhi keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Penelitian ini mencoba untuk mengombinasikan variabel kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan kepribadian auditor, yang dianggap mampu mewakili faktor individu, tugas, dan lingkungan. Kompleksitas dan tekanan waktu dipandang sebagai variabel yang tepat mengingat hampir sebagian besar penugasan audit bersifat kompleks dan rumit, serta harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Dengan menggunakan pendekatan teori ini ini, model penelitian dikaji secara sistematis untuk melihat kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, kompetensi audit dipengaruhi oleh integritas auditor, diantaranya adalah kualitas audit dan kompetensi audit dengan integritas auditor.

### **Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Kompleksitas tugas merupakan proses setiap individu dalam menghadapi kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Kompleksitas tugas audit muncul karena semakin tinggi variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan sehingga menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja auditor. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu (Widiarta, 2019). Terkait dengan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi audit yang dimediasi oleh kualitas audit. Sesuai pernyataan penelitian terdahulu dan argumen diatas, maka ditetapkan hipotesis H1: Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. (Yulius Jogi Christiawan, 2002) dan (Alim et al., 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya. Auditor yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pemeriksaan akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi audit yang dimediasi oleh kualitas audit. Sesuai pernyataan penelitian terdahulu dan argumen diatas, maka ditetapkan hipotesis H2: Kompetensi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

(Lumban Gaol, 2019) Integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan (Lumban Gaol, 2019). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang

diambilnya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin (Pitaloka & Widanaputra, 2016). Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Integritas audit yang dimediasi oleh kualitas audit. Sesuai pernyataan penelitian terdahulu dan argumen diatas, maka ditetapkan hipotesis H3: Integritas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Moderasi Integritas Auditor Mampu Memperkuat Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit**

Kompleksitas tugas berkaitan erat dengan kualitas audit. Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dengan menggunakan bukti-bukti untuk menguji kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Kompleksitas yang tinggi akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Integritas adalah sikap yang harus dimiliki setiap auditor. Adanya beberapa tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan baik atau tugas yang kurang terstruktur dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda akan menimbulkan kekeliruan yang berakibat fatal dan menurunkan kualitas audit. Integritas sebagai dasar dalam melaksanakan tugas audit dan auditor harus selalu dapat meningkatkan pengetahuan dalam rangka memaksimalkan mutu pekerjaannya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit dalam kesulitan memeriksa laporan keuangan dan menunjukkan kemampuan auditor dalam mewujudkan yang disanggupi serta yakin dengan kebenaran dan kenyataannya (Sirajuddin & Oktaviani, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Moderasi integritas audit mampu memperkuat pengaruh kompetensi audit yang dimediasi oleh kualitas audit. Sesuai pernyataan penelitian terdahulu dan argumen diatas, maka ditetapkan hipotesis H4: Moderasi Integritas audit mampu memperkuat atas pengaruh kompetensi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Moderasi Integritas Auditor Mampu Memperkuat Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggotanya dalam menguji semua keputusan. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk mendapat nilai tambah melalui kinerja (Pitaloka & Widanaputra, 2016). Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompoten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya (Rakhmat & Fadhilah, 2019). Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan

audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan ikut menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas akan mendasari kepercayaan publik terhadap akuntan publik atau pemeriksa pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Moderasi integritas audit mampu memperkuat pengaruh kompleksitas tugas yang dimediasi oleh kualitas audit. Sesuai pernyataan penelitian terdahulu dan argumen diatas, maka ditetapkan hipotesis H5: Moderasi Integritas audit mampu memperkuat atas pengaruh kompetensi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari seluruh Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta dengan jumlah Auditor sebanyak 100 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah indikator variabel yang diteliti adalah 14 indikator. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner ini berbentuk folder google formulir yang berisi tanggapan atas pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti. Jumlah sampel yang diambil kira – kira 5 sampai 10 kali dari jumlah indikator yang ada (Hair, 2015).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kompleksitas tugas (X1), kompetensi audit (X2), Integritas auditor (X3) dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Variabel (X1) Kompleksitas Tugas dalam penelitian ini kompleksitas tugas auditor diukur dengan kemampuan bekerja dalam tekanan, tingkat kesukaran tugas, kemampuan bekerja dalam jumlah beban yang banyak serta besar/ kecil klien. Variabel (X2) Kompetensi Audit dalam penelitian ini diukur dengan pengetahuan, latar belakang pendidikan, pendidikan berkelanjutan, pengalaman bekerja auditor dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Variabel (X3) Integritas Auditor untuk mengukur integritas auditor dalam penelitian ini digunakan kejujuran auditor dan keberanian auditor, sikap bijaksana auditor serta tanggungjawab auditor. Variabel (Y1) Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur dengan kesesuaian pemeriksaan, sikap skeptis, kejelasan laporan dan manfaat audit. Pemberian kriteria ini bertujuan agar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat. Kriteria responden ini nantinya akan dikelompokkan sebagai komponen karakteristik responden dalam kuesioner.

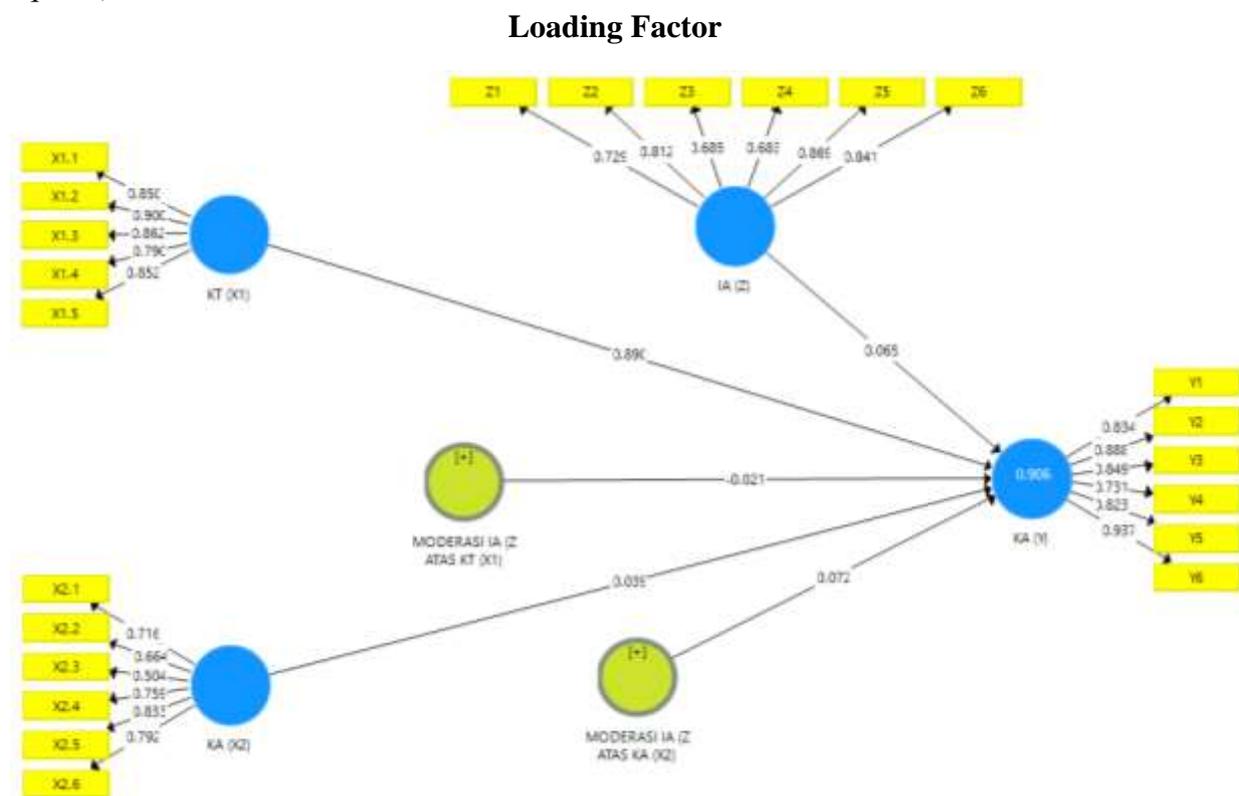
Pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. De Angelo di tahun 1981 mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (Tjun et al., 2020). Menurut Lee dan Stone (1995) dalam (Tjun et al., 2020) kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “ mengetahui sesuatu “ ke “ mengetahui bagaimana“ (Basmar & Pura, 2015).

Menurut Libby dan Frederick di tahun 1990 dalam (Aisyah & Sukirman, 2015) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik.

Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Darayasa & Wisadha, 2016). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala likert 1 sampai 5. Pernyataan atau pertanyaan yang dibuat pada kuesioner berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti. Jawaban responden yang terkumpul lalu di rekapitulasi untuk si analisis.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diisi oleh responden yang terdapat pada kuesioner penelitian, dapat diketahui karakteristik responden Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta yang mengisi penelitian. Adapun karakteristik responden yang disajikan yaitu jenis kelamin untuk laki-laki 35,5% dan perempuan 64,5%, usia 20-25 tahun 87,1% dan 26-30 tahun 9,7%, pengalaman kerja 1-2 tahun 58,1%, pengalaman kerja 2-4 tahun 32,3% dan pengalaman kerja > 4 tahun 9,7%, pendidikan terakhir D3 22,6% dan S1 77,4%. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, yang merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)*, dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *componentbased structural equation modeling*. Softwer yang akan digunakan adalah *SmartPLS (Partial Least Square)*.



Sumber: Data Olahan SmartPLS

Evaluasi awal atau pengujian pengukuran model bersifat reflektif yaitu dengan convergent validity. Evaluasi convergent validity dimulai dengan melihat item reliability yang

ditunjukkan oleh nilai loading faktor lebih dari 0,5 maka memiliki validitas yang baik. Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Uji signifikansi loading faktor dapat dilakukan dengan t statistic atau p value, bila nilai t statistic > 1,96 dan p value < 0,05 maka memiliki validitas signifikan. Dari gambar di atas menunjukkan bahwa loading faktor memberikan nilai yang sesuai disarankan. Berarti indikator yang digunakan di dalam penelitian ini adalah valid atau dapat dikatakan telah memenuhi convergent validity.

**Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Hipotesis	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	AVE	Hasil Keputusan
KT	0,863	0,867	0,899	0,599	Diterima
KA	0,809	0,840	0,863	0,517	Diterima
KA	0,919	0,923	0,938	0,716	Diterima
IA	0,863	0,905	0,929	0,725	Diterima

Sumber: Data Olahan SmartPLS

Untuk melihat uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) memiliki > 0,50 maka dapat dikatakan bahwa uji validitas dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian yang digunakan reliabel atau andal, untuk uji reliabilitas yang dilakukan dengan *Cronbach's Alpha, Rho dan Composite Reliability* untuk semua variabel memiliki hasil > 0,70 maka dapat dikatakan uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel. *Cronbach's Alpha* ini untuk uji reliabilitas instrument yang artinya semakin dekat koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien terdapat di *Cronbach's Alpha*. Maka dengan demikian semua instrument penelitian dapat juga dikatakan reliabel. Pengujian model struktural atau inner model digunakan untuk pengujian hipotesis antara variabel dapat dilihat dari nilai P value dan T statistic, bila nilai P value dibawah 0,05 atau 5% berarti diterima atau signifikan dan bila nilai T statistic di atas 1,96 maka signifikan. Untuk membuktikan hipotesisnya maka pengujiannya berdasarkan nilai Path Coefficients (koefisien jalur) seperti tabel dibawah yang merupakan hasil perolehan pembuktian hipotesis berikut ini:

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis		Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values	Hasil Keputusan
H <sub>1</sub>	KT → KA	0,065	0,072	0,058	0,650	0,516	Ditolak
H <sub>2</sub>	KA → KA	0,039	0,084	0,072	0,194	0,846	Ditolak
H <sub>3</sub>	IA → KA	0,890	0,838	0,038	4,819	0,000	Diterima
H <sub>4</sub>	IA * KT → KA	0,072	0,117	0,078	0,407	0,684	Ditolak

H <sub>5</sub>	IA * KA → KA	-0,021	-0,038	0,088	0,118	0,906	Ditolak
----------------	--------------	--------	--------	-------	-------	-------	---------

Sumber: Data Olahan SmartPLS

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai P Values yaitu 0,516 dan Decision ditolak. Tidak sejalan dengan bukti penelitian dari (Widiarta, 2019). Kompleksitas audit yang negatif berarti dengan kompleksitas audit yang tinggi tidak menjamin tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin menurun. Tingkat kesulitan tugas berkaitan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sedangkan struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi (information clarity) akan tugas tersebut. Ketika seorang auditor tidak mampu mengatasi kedua hal tersebut maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun seorang auditor yang berkompeten, kemungkinan auditor tidak menemukan kesalahan material dalam pemeriksaan masih bisa terjadi, komponen dari resiko ini sepenuhnya berada di bawah kontrol auditor, kemungkinan auditor tidak dapat menemukan kesalahan material disebabkan karena auditor pemeriksa tidak melakukan pemeriksaan dengan sepenuhnya, sehingga hasil laporan audit menjadi kurang baik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Yulius Jogi Christiawan, 2002) dan (Alim et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Pembuktian hipotesis ketiga (H3) berdasarkan hasil pengujian ini menemukan bahwa pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan, sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Lumban Gaol, 2019) yang menyatakan bahwa integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima karena kualitas audit akan terus meningkat karena adanya kejujuran, keberanian, tanggung jawab dan sikap bijaksana yang dimiliki auditor. Sebab auditor yang berintegritas akan memiliki prinsip yang sangat kuat sehingga tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Dalam hipotesis keempat (H4) integritas auditor dinyatakan negatif dan tidak signifikan artinya tidak mampu memperkuat pengaruh dari kompleksitas tugas terhadap kalitas audit. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompleksitas tugas terhadap kualitas audit masih kurang berpotensi memberikan dampak dari integritas auditor sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan auditor yang belum adanya memiliki integritas yang tinggi dan kurang meningkatkan kualitas audit dalam kesulitan memeriksa laporan keuangan dan tidak menunjukkan kemampuan auditor dalam mewujudkan yang disanggupi serta belum adanya keyakinan dengan kebenaran dan kenyataannya. Untuk hipotesis terakhir yaitu hipotesis kelima (H5) Moderasi integritas auditor tidak mampu

memperkuat pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmat & Fadhilah, 2019). Dalam penelitian ini variabel integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi audit terhadap kualitas audit, hal tersebut dikarenakan integritas auditor lebih mengarah kepada bagaimana seorang auditor dapat menjaga integritasnya sehingga munculah rasa kepercayaan, sedangkan kompetensi auditor lebih mengarah pada kemampuan yang dimiliki oleh auditor. Hal ini berarti bahwa integritas auditor tidak memberikan pengaruh untuk mendorong auditor dalam mengelola kompetensi yang dimilikinya karena seharusnya seorang auditor mampu memahami dengan jelas semua ilmu yang telah didapatkan agar dapat dipergunakan dengan baik terlepas dari bagaimana seorang auditor dapat menjaga integritasnya.

Hasil dari penelitian ini patut didiskusikan terkait dengan hasil koefisien determinasi. Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan yaitu :  $KD = R^2 \times 100\%$ . Berdasarkan dari pengolahan data pada penelitian ini, di dapatkan  $R^2$  yaitu 0.906. Dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0.906, yang memiliki arti bahwa Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit memberikan sumbangan sebesar 90.6% sedangkan sisanya sebesar 9.4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

## REFEENCES

- Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Star*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i1.79>
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Basmar, N. A., & Pura, R. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *ASSETS*, 5(1), 1–12. [http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%250Ahttps://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%25](http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%250Ahttps://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%25)
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. (2016). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 142–170.
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Fitriani, R. (2014). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit Judgement. *JOM FEKON*, 1. [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%20II.pdf)
- Lumban Gaol, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Mahyarni. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <http://ejournal.uin->

- suska.ac.id/index.php/elriyasa/article/view/17/13%0Ask25
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pitaloka, Y., & Widanaputra. (2016). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1574–1603. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/20608/15132>
- Rakhmat, F. D., & Fadhilah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Internal Auditor, Objektivitas Internal Auditor Dan Keberanian Moral Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Dukungan Manajemen Senior Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 549. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1830>
- Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi: Pengaruh Kompetensi, Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit. *Balance*, 15(1), 90–110. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/1263>
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Widiarta. (2019). Pengaruh Gender, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 109–118.
- Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 500–528.
- Yulius Jogi Christiawan. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15692>